

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pendidikan saat ini dinilai belum berhasil dalam membentuk manusia seutuhnya. Padahal pembentukan karakter dan kepribadian manusia seutuhnya melalui pendidikan ini sangat penting dan mendesak, ketika kita ingin bangkit dari keterpurukan dan hendak berkompetisi dalam percaturan global. Namun, dalam realitasnya pembentukan kepribadian telah mengalami degradasi nilai atau sikap di dalam praktik pendidikan. Bahkan dalam praktiknya aspek intelektual lebih dipentingkan dari pada aspek afektif, seakan-akan kepribadian manusia hanya berhubungan dengan kecerdasan otaknya, yang dikenal dengan IQ. Penurunan nilai moral yang telah mempengaruhi perubahan moral diantaranya; semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, membudayanya ketidak jujur, menurunnya etos kerja dan rasa tanggung jawab individu.

Maka dari beberapa contoh kemunduran tersebut, disinilah peran pendidikan karakter sebagai salah satu solusi untuk memperbaiki moral bangsa, dengan adanya penerapan pendidikan karakter yang berkualitas sehingga dapat tercipta siswa yang bermoral dan bermartabat, serta menciptakan integrasi sosial yang nantinya berimplikasi terhadap masa depan bangsa Indonesia sendiri. Seiring

dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin canggih dan global. Para guru dituntut agar lebih kreatif untuk memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Mendukung pencapaian tujuan pendidikan di atas, sesuai dengan perkembangan yang terjadi, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, namun juga berperan sebagai perencana pendidikan. Pada situasi saat ini siswa harus melakukan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) yaitu yang di dalamnya menguji pemahaman siswa dalam Literasi dan Numerasi. Keadaan ini membuat seluruh siswa harus memiliki bahan bacaan yang bukan hanya buku teks pelajaran saja namun harus memiliki banyak buku karya sastra, sedangkan bisa kita lihat kenyataan yang ada dilapangan, bahwa siswa hanya memiliki bahan bacaan buku pembelajaran saja dan tidak memiliki bahan bacaan sastra padahal mereka memiliki materi yang bisa membeli suatu barang seperti sepeda motor, mobil, bahkan AC pun digunakan dirumahnya masing-masing.

Namun mengapa membeli bahan bacaan karya sastra saja tidak mampu?, saya rasa bukan mereka tidak mampu untuk membeli buku karya sastra namun paradigma yang mereka miliki beranggapan bahwa membaca sudah cukup dengan buku teks pembelajaran saja. Padahal ketika siswa sering melakukan kegiatan literasi melalui bahan bacaan yang berkaitan dengan sebuah teks karya sastra siswa akan lebih mampu memahami atau menyelesaikan seluruh soal yang berkaitan dengan literasi. Maka dalam hal ini yang membuat kita para pendidik harus lebih bisa bersinergi untuk menggalakan GLS (Gerakan Literasi Sastra). Dalam penelitian ini peneliti akan membahas sebuah novel karena novel sebagai salah satu alternatif berliterasi dan dengan novel untuk membantu siswa mengenal

nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam ceritanya. Dalam sebuah karya sastra yaitu novel dapat menunjukkan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan, seperti nilai religius, moral, sosial, budaya, pendidikan, estetika, ekonomi, dan politik.

Novel adalah cerita berbentuk fiksi dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas itu dapat dilihat dari tema, plot, karakter, konflik dan *setting* yang kompleks. Dalam perkembangannya, novel berkembang dengan sangat pesat dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lainnya. Novel menyajikan suatu keberagaman cerita yang kompleks dari seputar kehidupan masyarakat. Dalam novel nilai juga menjadi hal yang sangat penting yang tidak bisa di tinggalkan karena nilai sebagai unsur pembelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan. Dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah Novel yang berjudul *Sukuh, Misteri Portal Kuno Di Gunung Lawu*. Novel *Sukuh, Misteri Portal Kuno Di Gunung Lawu* sebuah portal langit (Vortex gate) dipercaya tersimpan jauh di dalam perut Gunung Lawu, salah satu titik mistis paling dahsyat di seluruh pulau Jawa. Dalam salah satu frase pembuka di dalam "*The Lost Symbol*", secara tersirat Dan Brown menyebutkan itu. Adalah fakta jika tahun 1995, NASA menjejak sebuah sinar putih misterius yang memancar dari daerah ini hingga jauh ke luar angkasa. Koordinat portal kuno ini diperebutkan dan diyakini akan membuka kebohongan-kebohongan sejarah Nusantara. Apa yang kita ketahui tentang sejarah Nusantara hari ini, ternyata dipenuhi oleh berbagai kepalsuan. Novel ini akan menyodorkan kejutan demi kejutan yang akan menyentak wawasan kita, hingga sejarah menjadi sesuatu hal yang mau tidak mau harus ditulis ulang. Ikuti petualangan Doktor John Grant

kembali di sekitar Gunung Lawu, setelah petualangan pertamanya di dalam menyingkap simbol-simbol iblis di Jakarta. Novel *Sukuh, Misteri Portal Kuno Di Gunung Lawu* banyak berisi tentang nilai moral dan pendidikan yang mana hal itu dapat berguna bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan nilai moral yang lebih baik.

Novel *Sukuh, Misteri Portal Kuno Di Gunung Lawu* bisa dijadikan bahan bacaan terkait pembelajaran bahasa Indonesia dan sejarah. Dari berbagai penjelasan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “*Kajian Nilai Moral dan Pendidikan Pada Novel “Sukuh, Misteri Portal Kuno Di Gunung Lawu” Karya Rizki Ridyasmara dan Relevansinya sebagai Bahan Bacaan di SMA Negeri 19 Medan.*”